JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Research Findings, Literature Review, and Systematic Review
Vol. 2, No. 1 January-June (2024)

Strategi Bertahan Hidup Korban PHK Pandemi (Studi Kasus Terhadap Karyawan Wisata Di Desa Rumah Berastagi/Ujung Aji, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo)

Yosia Natanael Perangin-Angin, Tuti Atika
Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
coressponding: Yosia Natanael Perangin-Angin

Abstrak

Pekerjaan masyarakat di Berastagi banyak didominasi oleh sektor pertanian dan sektor pariwisata karena Berastagi juga dikenal kota dengan banyak tempat hiburan dan rekreasi sehingga sering menjadi salah satu tempat destinasi bagi banyak orang. Maka dari itu banyak masyarakat di Berastagi yang hidup dari pertanian dan pariwisata. Desa Rumah Berastagi/Ujung Aji merupakan salah satu desa di Berastagi dimana mata pencaharian masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dan parawisata Karena terjadi Pandemi Covid-19, maka banyak sekali perusahaan di sektor pariwisata yang harus tutup sementara dan tenaga kerja yang dimiliki pun harus dikurangi karena menurut perusahaan, itulah keputusan terbaik yang dibuat oleh pemilik perusahaan demi terus beroperasinya perusahaan tersebut. Akibatnya banyak sekali tenaga kerja yang menjadi korban PHK dan harus kehilangan pekerjaannya dan mencari pekerjaan baru. Namun kesempatan kerja pun sangat susah untuk didapat pada saat pandemi terjadi. Maka para korban PHK perlu melakukan beberapa strategi supaya mereka dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan kebutuhan mereka terus terpenuhi.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Pandemi Covid-19, Strategi Bertahan Hidup

Abstract

Most people's job in Berastagi were dominated by farming and tourist sector because Berastagi is well known as city of recreation and so many people made Berastagi as a destination. So many of them lives from working on farming and tourism. Desa Rumah Berastagi/Ujung Aji is one of many village in Berastagi where many people working in farming and tourism sector. Because of the pandemic, many company especially that relate with excursion must close temporary and doing some reduction labor, that is the best decision that they made so the company keep operating. As a result, many people that work for the company must lost there job and become victims, so they must find the new one even the opportunity is too small when the pandemic happen. The victims have to make some strategy so they can make sufficient life.

Keywords*: Labor, Pandemic Covid-19, Coping Strategies*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu elemen penting dalam hal memajukan perekonomian sebuah negara dimana tenaga kerja juga mempengaruhi kualitas hidup, pendapatan dan pembangunan negara. Setiap harinya tenaga kerja akan banyak sekali dicari atau diperlukan di tengah-tengah masyarakat karena adanya keahlian yang dimiliki setiap individu untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan menciptakan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Keahlian atau kemampuan tenaga kerja diperlukan untuk mengolah sumber daya alam serta membuat barang atau hasil produksi. Sehingga nantinya hasil olahan atau produksinya bisa dijual ke masyarakat maupun diekspor ke luar negeri. Namun dalam dunia ketenagakerjaan pun memiliki banyak sekali masalah tenaga kerja, salah satunya adalah pemutusan hubungan kerja atau PHK (Indriani,2016).

Adanya sebuah pemutusan hubungan kerja atau PHK yang terjadi antara tenaga kerja dengan suatu perusahaan itu dikarenakan banyak faktor, mulai dari faktor pekerja, perusahaan

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

maupun lingkungan. Adanya kesalahan yang diperbuat oleh tenaga kerja, cara kerja yang dirasa kurang oleh perusahaan sehingga pekerja harus dikeluarkan dari perusahaan tersebut. Pemutusan hubungan kerja atau PHK juga bisa terjadi karena permasalahan di dalam perusahaan yang mengharuskan adanya pengurangan tenaga kerja dan bisa juga terjadi PHK karena keputusan dari pekerja itu sendiri. Menurut Muslim (2020), PHK sebenarnya merupakan suatu kegiatan rutinitas dilakukan setiap organisasi untuk kepentingan kelanjutan usahanya. Bagi perusahaan, PHK akan menimbulkan proses baru dalam sumber daya alam manusia sehingga mengeluarkan biaya relatif besar, kecuali hal-hal lain berdasarkan pertimbangan perusahaan. Seperti yang kita ketahui, PHK juga bisa terjadi karena adanya faktor lingkungan, salah satunya yang telah kita rasakan yaitu adanya pandemi Covid-19.

Terjadi pandemi Covid-19 telah membuat banyak perubahan kehidupan yang terjadi pada kehidupan manusia di bumi, terutama masyarakat Indonesia, bahkan banyak jiwa yang harus menjadi korban daripada pandemi Covid-19 yang mengakibatkan hilanganya nyawa. kita banyak menjumpai kegiatan masyarakat yang berubah seperti dimana banyak sekali anak-anak sekolah yang harus dirumahkan dan melanjutkan kegiatan sekolah dirumah saja, banyak tempat kerja atau perusahaan yang harus ditutup dan para pekerja harus dirumahkan, walaupun masih ada terdapat beberapa perusahaan yang hanya mengurangi tenaga kerja saja demi kelangsungan produksi perusahaan itu sendiri. Pemerintah pun melakukan berbagai kebijakan agar kehidupan masyarakat secepatnya pulih dan kembali normal sehingga roda perekenomian berjalan dengan baik lagi dan kehidupan masyarakat berjalan seperti sebelum pandemi terjadi. Seluruh daerah di Indonesia mengalami pandemi ini termasuk daerah Berastagi yang terletak di provinsi Sumatera Utara.

Masyarakat yang berada di Berastagi banyak yang bekerja di bidang pertanian dan parawisata karena begitu luas tanah yang digunakan sebagai lahan pertanian dan menjadi tempat wisata oleh masyarakat setempat. Jadi daerah Berastagi lebih didominasi oleh sektor pertanian dan parawisata. Dikutip dari Faried Lubis dan Nasution (2017), Kecamatan Berastagi menjadi salah satu destinasi tujuan wisata favorit di Sumatera Utara dikarenakan memiliki hawa yang sejuk juga, sebagai Kecamatan penghasil buah buahan segar, berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara, dengan Kecamatan Tiga Panah di sebelah Timur, dengan Kecamatan Kabanjahe di sebelah Selatan, dan Kecamatan Simpang Empat di sebelah Barat. Kecamatan Berastagi merupakan salah satu sentra penghasil hortikultural di Sumatera Utara, terutama sayur-sayuran dan buah-buahan. Pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh masyarakat Berastagi. Walaupun pandemi Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap masyarakat yang bekerja di bidang pertanian, namun sangat terasa sekali oleh banyak sekali tenaga kerja di bidang parawisata yang dimana mereka harus dirumahkan bahkan diberhentikan atau di PHK dari tempat kerja mereka dan mengharuskan mereka untuk mencari alternatif pekerjaan. Perusahaan pun juga harus tetap mempertahankan kegiatan produktif yang ada sehingga tidak terjadi gulung tikar atau bangkrut. Walaupun pandemi Covid-19 sudah mereda, namun masih ada ditemukan korban PHK yang harus bersusah payah untuk mencari pekerjaan yang baru untuk mencari pendapatan yang tetap atau pendapatan yang sama seperti yang mereka rasakan sebelum pandemi Covid-19.

Berbagai cara dilakukan korban PHK untuk tetap bertahan hidup setelah mereka mengalami PHK akibat daripada pandemi Covid-19 dengan mengatur ulang kegiatannya hidupnya sehari-hari. Menurut Bangura (dalam Setia, 2005), strategi bertahan hidup merupakan cara individu dan rumah tangga *"biasa"* mengatur dirinya untuk hidup. Cara-cara tersebut sangat dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, nilai, dan keyakinan yang dipegang oleh masyarakat, sistem kepercayaaan dan jaringan sosial yang dipilih, dan termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber-sumber daya dalam keluarga.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Terdapat 3 informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Rumah Berastagi/Ujung Aji, informan utama adalah para korban PHK akibat pandemi dan informan tambahan adalah rekan atau keluarga dari para korban PHK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengumpulkan data yang dibutuhkan dari setiap informan secara mendalam untuk penelitian tentang strategi adaptasi korban pemutusan hubungan kerja akibat Covid-19 di Desa Rumah Berastagi/Ujung Aji.

Tenaga Kerja Sektor Wisata

Mayoritas masyarakat di Berastagi khususnya di desa Rumah Berastagi/Ujung Aji yang bekerja di sektor wisata merupakan masyarakat kelas menengah kebawah. Namun banyak ditemukan juga dari mereka yang memiliki keahlian untuk bisa menciptakan sebuah barang dan jasa sehingga keahlian mereka dapat berguna untuk mengembangkan wisata di Berastagi.

Menurut Soleh (2017), tenaga kerja dikelompokkan menjadi 3 yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, dan tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih. Dalam penelitian ini, peneliti juga banyak menemukan tenaga kerja di perusahaan sektor wisata yang dimana banyak dari mereka yang merupakan lulusan SMA atau SMK, maka bisa diketahui bahwa mereka juga merupakan tenaga kerja terdidik dimana sebelum akhirnya mereka terjun lebih dalam untuk kerja di dalam sebuah perusahaan, mereka sudah mendalami ilmu-ilmu yang pastinya berguna untuk dibawa ke perusahaan sektor wisata seperti mengerti tentang mengoperasikan dan memperbaiki mesin, mampu mengoperasikan alat-alat transportasi dan banyak belajar tentang Bahasa supaya dapat berkomunikasi dengan turis dari luar negeri karena Berastagi juga sering menjadi destinasi oleh banyak tamu yang datang dari luar negeri.

Pekerja PHK

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, terdapat beberapa jenis PHK yang terjadi, yaitu PHK oleh perusahaan, PHK oleh pengadilan, PHK demi hokum dan PHK oleh pekerja atau buruh itu sendiri. Penelitian ini menemukan informasi bahwa para korban PHK sektor wisata mengalami PHK pada saat pandemi karena adanya keputusan dari perusahaan yang ingin mengurangi pengeluaran dalam perusahaan. Salah satunya adalah dengan cara adanya pengurangan tenaga kerja pada saat pandemi, seperti yang terjadi kepada informan utama I, informan utama II dimana mereka menjadi salah satu korban dari banyaknya tenaga kerja yang di PHK oleh perusahaan mereka walaupun mereka juga termasuk tenaga kerja yang sudah lama bekerja di perusahaan tersebut. Pada cerita informan utama III, terdapat sedikit perbedaan cara pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh perusahaan tempat informan utama III bekerja, dimana informan utama III sempat merasakan adanya keputusan perusahaan untuk merumahkan sementara beberapa pekerja termasuk informan utama III. Namun sampai saat ini tidak ada kejelasaan atau panggilan kembali yang didapat oleh informan utama III, maka informan merasa bahwa perusahaan sudah memecatnya secara tidak langsung hingga akhirnya memutuskan untuk mencari pekerjaan yang lain.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

Strategi Bertahan Hidup Korban PHK Pandemi

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengoptimalkan segala keahlian atau potensi yang dimiliki seperti menambah jam kerja atau dan menambah usaha yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau lebih. Pada cerita informan utama I juga ada dilakukan strategi aktif dimana informan melakukan adanya tambahan pekerjaan, yang biasanya bekerja sebagai tukang las dari pagi hingga malam, informan lalu menambah pekerjaan seperti menjadi tukang bus untuk antar dan jemput anak sekolah dan menjadi tukang memperbaiki perabotan rumah. Pada cerita informan utama II pun ada diterapkan strategi aktif yaitu informan sempat terjun ke beberapa pekerjaan yang sebelumnya dia adalah pekerja perhotelan dan diganti dengan tukang jaga dan pelayan di sebuah penginapan, lalu informan mengambil pekerjaan yang lain seperti ke ladang, menjadi tukang cuci sepeda motor, dan menjadi tukang cat rumah orang atau tukang cat bangunan lainnya demi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu kondisi ekonomi keluarga sehingga tidak ada yang berkekurangan. Pada cerita informan utama III, strategi aktif yang dilakukan adalah informan terus mencari cara untuk mengisi waktu setiap hari dengan bekerja walaupun ada saatnya informan hanya bekerja di ladang bersama keluarga informan, namun informan terus bergerak supaya tetap produktif dan tetap berpenghasilan.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi yang biasa diterapkan olah masyarakat untuk bertahan hidup dengan cara meminimalisir atau mengurangi pengeluaran. Pada penelitian ini, peneliti menemukan kesamaan pada setiap cerita informan yaitu pentingnya tabungan sebagai simpanan tidak untuk pengeluaran sehari-hari namun untuk hal-hal yang tak terduga atau untuk hal yang darurat. Pada cerita informan utama I, informan memang sempat mengalami keadaan dimana informan harus merasakan tabungan yang harus dihabiskan demi bisa terpenuhinya kesehatan anak dan istrinya yang saat itu masih hamil. Namun dari berbagai cara yang dilakukan, informan bersama istri pun jadi lebih memilih untuk membeli barang-barang pokok yang lebih murah dan mudah terjangkau daripada mencari yang lebih mahal. Hasil dari bekerja informan pelan-pelan informan simpan ke dalam tabungan dan tidak untuk dipakai dalam waktu dekat. Pada cerita informan utama II, informan juga terus melakukan penghematan dalam melakukan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Informan mengatakan bahwa setiap harinya informan melakukan perhitungan, untuk per harinya hanya keluar Rp. 30.000,- dan Rp. 500.000,- per minggu. Informan sangat menjaga sekali kebutuhan yang informan miliki dan keuangan informan agar tidak sampai mengganggu keberlangsungan hidup informan. Upah hasil kerja informan pun sebagiannya informan sisihkan untuk ditabung karena informan sendiri tidak ada mendapatkan bantuan dari pemerintah, makan informan merasa perlu adanya kemandirian dan wajib untuk menabung. Pada cerita informan utama III, informan tidak begitu banyak pengeluaran karena informan pun masih tinggal bersama keluarga, namun untuk kebutuhan pribadi, informan pun masih perlu berpikir dan melakukan perhitungan lagi untuk melakukan pengeluaran karena sudah naiknya harga kebutuhan pokok. Setiap ada dapat upah dari bekerja, informan sisahkan untuk menabung juga untuk hal yang tak terduga.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang digunakan masyarakat untuk bertahan hidup dengan cara memanfaatkan koneksi atau jaringan sosial yang dimiliki seperti hubungan

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

keluarga dan relasi dengan orang sekitar. Pada cerita informan utama I, informan sempat mendapat tawaran untuk bekerja yang informan dapat dari keluarganya karena informan pun tinggal tidak jauh dari keluarganya sendiri dan juga keluarga besarnya sehingga sangat mudah bagi informan untuk mendapat informasi tentang pekerjaan. Lowongan kerja mengenai supir bus dan tukang memperbaiki rumah itu informan dapatkan dari warga sekitarnya. Pada cerita informan utama II, informan juga sering membuka relasi dengan banyak orang sehingga informan tidak sulit untuk mendapatkan informasi terbaru atau mencari peluang kerja yang baru yang bisa dilakukan oleh informan. Informan tidak begitu dekat dengan kerabat keluarga dari bapak maupun keluarga ibunya walaupun informan juga ada tinggal tidak jauh dari keluarga dari bapak atau ibunya, jadi banyak sekali informan membuka relasi dengan orang diluar keluarganya, bahkan dengan turis pun informan bisa mendapatkan informasi baru sehingga informan dapat mengembangkan potensi yang informan miliki. Pada cerita informan utama III, informan juga banyak melakukan pemenuhan kebutuhan dengan cara menemukan informasi baru dari kawan atau keluarganya. Walaupun masih tinggal dengan keluarga tetapi itu tidak menutup niat informan untuk fokus bekerja di ladang saja. Kekurangan informan dalam pengetahuan akan dunia digital yang membuat informan sempat tidak begitu dapat mengetahui banyak informasi terlebih tentang lowongan kerja, jadi informan banyak menemukan informasi pekerjaan dari kawan sekitaranya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan melakukan pembahasan hasil penelitian, peneliti bisa membuat kesimpulan bahwa:

1. Adanya dilakukan strategi aktif oleh para korban PHK yaitu dengan menambah jam kerja mereka dan terus menggunakan potensi yang mereka miliki dengan tujuan utnuk memenuhi kebutuhan mereka. Keadaan korban PHK yang saat itu terjadi
2. Para korban PHK juga merasa penting dengan melakukan penghematan pengeluaran dan adanya membuat tabungan untuk hal-hal yang tak terduga.
3. Perlunya relasi atau hubungan erat dengan keluarga sehingga para korban PHK dapat dengan mudah mendapat informasi dan menjangkau beberapa peluang pekerjaan sehingga meringankan beban para korban PHK.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I.R. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asyhadie, Z. 2007. *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Akutualisasi Metodologis ke Araha Ragam Varian Kontemporer*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Indriani, M. 2016. *Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Gema Keadilan, vol. 3, no.1, pp. 74-85.

Kusumawati, D. 2009. *Penduduk, Ketenagakerjaan dan Sistem Pengupahan*.

Lubis, I.F. dan Nasution, D.P. 2017. *Analisis Ekonomi dan Potensi Pengembangan Wilayah Dalam Mendukung Ketahan Pangan (Studi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo).* Kajian Ekonomi dan Kajian Publik vol. 2 no. 2

Narwoko, J.D. dan Suyanto, B. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License

Muazaroh, S. dan Subaidi. 2019. *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*. Jurnal Pemikiran Hukum Vol. 7 No. 1. Yogyakarta : UIN-SUKA.

Oktorini, Dwi. dkk. 2018. *Strategi Bertahan Hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama di Desa Butong Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara*. Jurnal Sosiologi – Volume 1 Edisi 1

Pertiwi, K.P. dan Nurhamlin. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Jurnal Sosiologi Riau : UR.

Poulus, S. dan Rusdin. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Pendekatan Teori dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

Setia, R. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.

Siagian, M. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.

Soleh, A. 2017. *Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*. Bandung: Universitas Negeri Padjajaran. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos - Vol. 6 No. 2

Sumardi, M. dan Evers, H. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.

Suyanto, B. dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Winarno, R.F. 2016. *Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pilanjau Kabupaten Berau*. Jurnal Sosiastri – Sosiologi Vol. 4 No. 4. Samarinda : FISIP – UNMUL.

Yulianto, D. 2021. *COVID-19 UPDATE: New Normal, Vaksinasi, dan Fakta-fakta Baru yang Perlu Anda Ketahui*. Jogjakarta: Arruzz Media.

Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

e-ISSN: 2656-98xx
Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License